

## Perbedaan Hasil Belajar Siswa SMP Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan Tipe *Snowball Throwing*

Sharon F Wattimena<sup>1\*</sup>, Wilmintjie Mataheru<sup>1</sup>, Anderson L Palinussa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura, Ambon, Maluku

Email korespondensi\*: [sharonfrelinwattimena1@gmail.com](mailto:sharonfrelinwattimena1@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *posstest only group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan dengan jumlah 47 siswa, dan semua jumlah populasi tersebut dijadikan sebagai sampel, diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22.0 yang diperoleh menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.

**Kata kunci:** hasil belajar; *think talk write*; *snowball throwing*

### Abstract

This research aimed to determine whether there are differences in learning outcomes of SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan (Junior High School of 4 South Tanimbar) class VIII students that were taught using the Think Talk Write (TTW) and the Snowball Throwing cooperative learning model types on Two Variables Linear Equation System (TVLES) materials. This research was an experimental research (Quasi Experimental Design) type. This research used the posttest only group design. The population in this research was all SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan (Junior High School of 4 South Tanimbar) class VIII students with a total of 47 students. All of the population was used as samples, taken using a saturation sampling technique. The results showed that there were differences in the learning outcomes of SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan class VIII students that were taught using the TTW and the Snowball Throwing cooperative learning model types on TVLES materials. The calculations using SPSS 22.0 resulted in the value of Sig. (2-tailed) = 0.000 smaller than  $\alpha = 0.05$ , thus causing  $H_0$  to be rejected, and  $H_1$  to be accepted.

**Keywords:** learning outcomes; think talk write; snowball throwing

### Sejarah artikel

Diterima: 15-04-2022

Direvisi: 08-05-2022

Dipublikasikan: 25-05-2022

### Article history

Received: 2022-04-15

Revised: 2022-05-8

Published: 2022-05-25





## A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Menurut Ratumanan (2017: 1), matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Penguasaan matematika sejak dini diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan.

Menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan, maka matematika layak merupakan kebutuhan dan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan banyak penelitian di bidang pendidikan matematika yang mencoba melakukan perubahan pada pembelajaran matematika. Perubahan itu berupa pembelajaran matematika disajikan dengan menggunakan berbagai macam model, metode, strategi maupun pendekatan sehingga pembelajaran menjadi kreatif. Perubahan-perubahan dimaksud agar pembelajaran matematika di kelas lebih menarik serta bermakna bagi siswa.

Salah satu materi matematika yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan, terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan. Salah satu contoh soal yang menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikannya adalah seseorang membeli 4 buku tulis dan 3 pensil, ia membayar Rp 19.500,00. Jika ia membeli 2 buku tulis dan 4 pensil, ia harus membayar Rp. 16.000,00. Tentukan harga sebuah buku tulis dan sebuah pensil dengan menggunakan metode penyelesaian apa saja yang anda ketahui, berdasarkan contoh soal tersebut terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penyelesaian soal yang diberikan. Kesalahan pertama yang dilakukan adalah siswa salah dalam melakukan operasi pada bilangan dalam menyelesaikan soal, hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan siswa A yang mana siswa bersangkutan keliru dalam operasi bilangan dalam menentukan nilai salah satu variabel terlebih dahulu. Selanjutnya terdapat kesalahan dalam merumuskan model matematika yang ditunjukkan oleh siswa B yang merumuskan model persamaan menjadi  $4x + 3x$  dan bukan  $4x + 3y$  dan kesalahan ketiga yaitu siswa salah dalam membuat grafik dari model matematika yang telah dibuat, maka kesalahan dalam menyelesaikan soal pun tidak dapat dihindari.

Hasil yang diperoleh di atas didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Idris, dkk (2015: 97) di antaranya: (1) kesalahan dalam menempatkan lambang-lambang yang membentuk SPLDV, (2) kesalahan dalam merumuskan model matematika yang berkaitan dengan SPLDV, (3) kesalahan-kesalahan dalam menggunakan sifat-sifat penambahan dan perkalian pada persamaan, (4) kesalahan dalam melakukan operasi pada bilangan. Selanjutnya secara berturut-turut disebut kesalahan fakta, kesalahan konsep, kesalahan prinsip, dan kesalahan skill. Materi



sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) merupakan materi yang membutuhkan kefokuskan dan ketelitian yang tinggi bagi siswa dalam mengerjakannya. Selain itu langkah yang terstruktur sangat diperlukan, karena pemahaman dasar SPLDV ini penting untuk dimiliki siswa, sebab ketidaktelitian setiap proses menyebabkan hasil yang salah.

Menurut Palinussa (2012: 4), pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah selama ini masih bersifat klasikal. Guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Menyikapi hal tersebut, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dalam pengertian bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah diterima oleh siswa, maka guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang baik dengan menyajikan masalah nyata dalam kehidupan siswa untuk siswa pelajari dan selesaikan bersama.

Pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Detapratiwi (2013: 3) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan metode yang membuat para siswa belajar secara berkomunikasi dan saling menghormati dalam kelompok. Siswa dapat berbagi pendapat atau gagasan dan kemudian membahas dengan anggota kelompok untuk memutuskan pendapat terbaik untuk memecahkan masalah atau persoalan. Model pembelajaran kooperatif ada berbagai tipe di antaranya model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Menurut Asyari (2016: 119), Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir (berdialog dengan dirinya sendiri) setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi (sharing) dengan temanya sebelum menulis, yaitu menuliskan hasil diskusi/ dialog pada lembar kerja yang disediakan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. Menurut Hamdayama (2014:217) model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Dalam proses pembelajaran siswa membaca suatu bacaan lalu berpikir dan membuat catatan kecil, dan kemudian menjelaskan kepada kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok saling menuangkan ide masing-masing, dan kemudian menuangkan hasil diskusi melalui tulisan. Sedangkan menurut Iru dan Arihi (2012:68) model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui berpikir, bertukar pendapat, dan menuliskan hasil diskusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Dwiputra, dkk (2017: 80) model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan



merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada teman. Model yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam menggunakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Sudana (2019: 34) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Sedangkan Menurut Purbowo dkk, (2012: 22). Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dengan pantauan guru siswa belajar dalam kelompok dan saling bekerjasama untuk menguasai materi pelajaran.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). (3) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

## B. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *posstest only group design*. Eksperimen semu ini yang memiliki perlakuan dilihat dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang disajikan pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Desain penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Eksperimen 1 (E <sub>1</sub> )	P <sub>1</sub>	T
Eksperimen 1 (E <sub>2</sub> )	P <sub>2</sub>	

Keterangan:

- E<sub>1</sub>: Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*
- E<sub>2</sub>: Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*
- P<sub>1</sub>: Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think TalkWrite (TTW)*
- P<sub>2</sub>: Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*
- T: Pemberian tes akhir untuk kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan, Wowonda, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kepulauan Tanimbar, Maluku, Indonesia. Penelitian berlangsung pada tanggal 05 April sampai dengan 05 Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan tahun ajaran 2020/2021.



Perangkat pembelajaran yang dirancang untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar (BA) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun dan disesuaikan dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Untuk kelas eksperimen 1 (Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write/TTW*) dan kelas eksperimen 2 (Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*).

Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem persamaan linear dua variabel setelah dilakukan tes akhir. Hasil belajar yang dimaksud merupakan nilai yang diperoleh dengan teknik penilaiannya sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah total skor}} \times 100 \quad (1)$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan statistik uji-t atau uji beda rata-rata. Data dalam penelitian diolah dengan menggunakan software SPSS versi 22.0. Selanjutnya nilai dari tes hasil belajar yang telah diketahui akan diklasifikasikan sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang disajikan dalam Tabel berikut.

**Tabel 2. Kualifikasi hasil tes pemahaman materi**

Interval Nilai	Huruf	Kategori
$x \geq 90$	A	Sangat Baik
$75 \leq x < 90$	B	Baik
$60 \leq x < 75$	C	Cukup
$40 \leq x < 60$	D	Kurang
$x < 40$	E	Sangat kurang

## C. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil

Berdasarkan tipe penelitian yang digunakan yakni tipe penelitian eksperimen dengan bentuk *posstest only group design*, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelas yang terdiri dari kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Setelah proses belajar mengajar yang dilakukan dan tes hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelas maka dapat digambarkan pada Tabel berikut ini sesuai dengan Acuan Patokan (PAP).

**Tabel 3. Hasil belajar siswa**

Kualifikasi	Nilai	Jumlah Siswa	
		Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Sangat baik	$x \geq 90$	0	0
Baik	$75 \leq x < 90$	0	2
Cukup	$60 \leq x < 75$	0	3
Kurang	$40 \leq x < 60$	8	16
Sangat Kurang	$x < 40$	16	2

Dari Tabel di atas, terlihat bahwa untuk kualifikasi baik sekali pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak ada, sedangkan pada kualifikasi baik tidak ada siswa yang



memperoleh nilai baik pada kelas eksperimen 1 dan (2 siswa) dari kelas eksperimen 2, untuk kualifikasi cukup juga kelas eksperimen 1 tidak ada dan (3 siswa) dari kelas eksperimen 2, sedangkan kualifikasi kurang kelas eksperimen 2 lebih banyak dari kelas eksperimen 1 dengan jumlah siswa kelas eksperimen 1 (8 siswa) dan eksperimen 2 (16 siswa), untuk kualifikasi sangat kurang kelas eksperimen 1 lebih banyak dari kelas eksperimen 2 dengan jumlah untuk kelas eksperimen 1 (16 siswa) dan kelas eksperimen 1 (2 siswa).

**Tabel 4. Nilai rata-rata hasil belajar**

Kelas	Nilai rata-rata
VIII <sub>1</sub>	37.40
VIII <sub>2</sub>	52.67

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata yang cukup berbeda. Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata 37.40 termasuk kualifikasi sangat kurang, sedangkan kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata 52.67 termasuk kualifikasi kurang. Untuk menguji sampel normal atau tidak, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada SPSS 22.0. Kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Uji Normalitas ( $\alpha=0.05$ )**

Kelas	Sig.	$\alpha$	Kesimpulan
VIII <sub>1</sub>	0.448	0.05	Terima $H_0$
VIII <sub>2</sub>	0.172	0.05	Terima $H_0$

Tabel 5, terlihat bahwa pada kelas eksperimen 1, diperoleh nilai *Sig.* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ , yaitu 0.448. Hal serupa juga nampak pada kelas eksperimen 2, nilai *Sig.* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ , yaitu 0.172. Hal ini berarti bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas sampel yang diteliti berdistribusi normal.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dari kedua kelas homogen atau tidak. Maka dilakukan uji kesamaan dua varians menggunakan uji-F pada SPSS 22.0 untuk membandingkan varians kedua kelas. Hasil pengujiannya dapat dijabarkan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Uji Homogenitas ( $\alpha=0.05$ )**

Kelas	Sig.	$\alpha$	Kesimpulan
Eksperimen 1 dan eksperimen 2	0.913	0.05	Terima $H_0$



Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Sig.* pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Sesuai dengan kriteria pengujian, data yang dinyatakan homogen apabila nilai *sig.* lebih besar dari taraf signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas sampel yang diteliti memiliki varians yang homogen.

Setelah diketahui melalui uji prasyarat bahwa sampel yang diambil dinyatakan normal dan homogen, maka selanjutnya uji hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-t. Uji beda rata-rata atau uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji-t pada kedua kelas sampel yang diteliti dalam bentuk tabel.

**Tabel 7. Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji-T ( $\alpha=0.05$ )**

Kelas	<i>Sig.</i>	$\alpha$	Kesimpulan
Eksperimen 1 dan eksperimen 2	0.000	0.05	Terima $H_0$

Tabel 7 terlihat bahwa nilai *Sig.* (*2-tailed*) lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  yaitu 0.000. hal menunjukkan bahwa pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$   $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)

## 2. Pembahasan

### Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*

Dalam proses pembelajaran kelas eksperimen 1, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dengan menggunakan langkah-langkahnya. Proses pembelajaran diawali dengan guru mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi yang akan dipelajari, serta pemberian apersepsi dan motivasi. Pada tahap *Think* guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa untuk dipelajari serta membuat catatan kecil tentang apa yang diketahui terkait dengan masalah yang diberikan dalam LKS sebelum dibagikan dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayana (2014: 222) yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* adalah membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman agar siswa lebih kritis dalam berpikir agar dapat memahami materi yang diajarkan.

Pada tahap *Talk* siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian siswa diarahkan kembali untuk mengerjakan serta membahas masalah yang berada di dalam LKS bersama dengan teman kelompok. Saat proses diskusi berlangsung guru berkeliling dan mengawasi serta memberi bantuan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan (*talk*). Pada tahap ini





siswa dilatih untuk mempunyai keberanian dalam menyampaikan pendapat, selain itu siswa juga dapat mengontruksi pengetahuannya dengan saling bekerja sama dengan temanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 213) yang mengatakan bahwa pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi antar sesama individual dalam kelompok.

Pada tahap *Write*, guru memberikan kesempatan kepada 1 kelompok untuk menulis penyelesaian terkait masalah dalam LKS dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Pada akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 213) yang mengatakan bahwa menulis dapat membantu siswa merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran yakni pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

### **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen 2, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sesuai dengan langkah-langkahnya. Proses pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi, siswa mendengar dengan seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru menyampaikan informasi kepada siswa kemudian siswa mendengar informasi yang disampaikan oleh guru agar model yang digunakan dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang, setelah kelompok terbentuk setiap kelompok harus memilih ketua kelompok yang mana ketua kelompok akan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok, siswa akan bekerja dan belajar. Ketua kelompok akan dipanggil untuk diberikan tugas oleh guru berupa bahan ajar yang akan dipelajari bersama. Siswa akan diberikan selembar kertas pada setiap kelompok, dan harus menuliskan sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Siswa diberikan waktu menuliskan pertanyaan, kemudian menggulungkan kertas yang berisi pertanyaan tersebut dan melemparkan kepada kelompok lain. Hal ini didukung oleh pendapat Huda (2013: 226), yaitu kegiatan membuat dan menjawab pertanyaan dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Siswa akan mendapatkan pertanyaan dari kelompok lain, kemudian siswa diminta agar menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi setiap perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban di papan tulis dan mempresentasikan apa yang telah dikerjakan oleh siswa. Tiap kelompok mempresentasikan dengan pemahaman mereka dengan cara mereka sendiri dan banyak yang aktif dalam berbicara. Setelah evaluasi dilakukan guru akan memberi penilaian atau penghargaan. Setiap kelompok akan diberikan penghargaan dari guru karena sudah mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan baik. Hal ini agar lebih memotivasi siswa





dalam pembelajaran berikutnya, siswa yang tadinya malas akan berlomba-lomba untuk belajar lebih giat lagi

### **Perbedaan Hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Setelah melakukan proses pembelajaran dan pemberian tes akhir pada kedua kelas penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diperoleh nilai rata-rata 37.40 sedangkan, pada kelas eksperimen 2 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diperoleh nilai rata-rata 52.67. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih diminati oleh siswa, jika dilihat dari nilai rata-rata pada kelas ini siswa lebih aktif dan lebih cepat mengerti pembelajaran yang diberikan.

Hasil belajar siswa yang diperoleh berdasarkan penilaian acuan patokan pada tabel 4.2 terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen 1 yang memperoleh kualifikasi sangat baik, baik, dan cukup tidak ada. Untuk kualifikasi kurang ada 8 siswa dan kualifikasi sangat kurang ada 16 siswa. Dibandingkan dengan kelas eksperimen 2, siswa dengan kualifikasi sangat baik tidak ada, kualifikasi baik 2, kualifikasi cukup 3. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran mereka sangat aktif dalam bekerja sama dalam kelompok. Untuk kualifikasi kurang terdapat 16 siswa dan sangat kurang ada 2 siswa, hal ini disebabkan karena penguasaan materi kurang baik.

Berdasarkan pemberian model pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, menyebabkan hasil akhir yang diperoleh juga berbeda. Hal ini terdapat pada hasil analisis uji-t yang menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  yaitu 0.000. hal menunjukkan bahwa pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$   $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

#### **D. Simpulan**

Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang memiliki kualifikasi sangat baik, baik dan cukup tidak ada, sedangkan untuk kualifikasi kurang terdapat 8 siswa dan untuk kualifikasi sangat kurang hanya 16 siswa, diperoleh nilai rata-rata 37.40

Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada materi materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang memiliki kualifikasi sangat baik tidak ada, kualifikasi baik terdapat 2



siswa, untuk kualifikasi cukup terdapat 3 siswa dan untuk kualifikasi kurang terdapat 16 sedangkan kualifikasi sangat kurang ada 2 siswa, diperoleh nilai rata-rata 52.67

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji beda rata-rata atau uji-t menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  yaitu 0.000. Hal tersebut menyebabkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada perbedaan hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Tanimbar Selatan Kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

#### **E. Daftar Pustaka**

- Asyari. 2016. Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Assessment For Learning (AFL) Melalui Penilaian Teman Sejawat Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa Kelas VIII. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2. ISSN: 2442-3041
- Detapratiwi, R. 2013. The Impact of Team Pair Solo Technique and Round Robin Technique on Student Ability in Writing Descriptive Text. *Jurnal of English Language Teaching*. Vol. 2, No. 2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/elt> ISSN: 2252-6706
- Dwiputra., dkk. 2017. Penerapan model snowball throwing dalam pembelajaran matematika materi lingkaran. *Jurnal* vol. 5 No.1 .ISSN: 2337-6139
- Hamdayama. 2014. Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Huda, M. 2013. Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Idris., dkk. 2015. Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal penerapan Sistem persamaan linear dua variabel .*jurnal matematika dan pendidikan matematika*. *Jurnal* Vol. 4 No.1 . ISSN: 2089-855x
- Iru, La dan Arihi L.S. 2012. Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran. Jogjakarta : Multi Presindo.
- Palinussa, A. L. 2012. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis, Serta Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Budaya. Universitas Pendidikan Indonesia. [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)
- Purbowo, Mashuri & Hendikawati. 2012. Kefektifan Pembelajaran Snowball Throwing Berban-tuan Lembar Kegiatan Siswa. *Unnes Jour-nal of Mathematics Education*. 1 (1) 20-25
- Ratumanan, T. G & Th. Laurens. 2015. Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pensil Komunika.
- Ratumanan, T. G. 2017. Belajar dan pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, A. 2014. 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ